

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Aliftia Nawang Sari
aliftianawang@yahoo.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test and find out the influence of Profitability, Liquidity, Firm Size and Assets Growth to the Capital Structure. The population is 12 automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The data has been done by using the financial statement in 2010-2014 which is processed by using the software SPSS 22, the result of classic assumption test, the multiple linear regressions, Goodness of Fit test, and Hypothesis test. The result of this test shows that profitability does not have any significant and negative influence to the capital structure. Liquidity has significant and negative influence to the capital structure, it means that when the liquidity of the company is high, it will decrease the capital structure which is owned by the company. The company which has high liquidity level, it tends to have a low debt. The firm size does not have any significant but positive influence to the capital structure. The assets growth does not have any significant but positive influence to the capital structure.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Firm Size, Assets Growth, Capital Structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22, dengan hasil Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji *Goodness of Fit*, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat di lihat melalui struktur modal perusahaan tersebut. Sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari sumber internal maupun

eksternal. Apabila perusahaan lebih mengutamakan menggunakan sumber dari dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, maka akan sangat baik bagi perusahaan tersebut karena akan mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar. Namun apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan kebutuhan akan dana meningkat, sedangkan dana dari sumber internal telah digunakan seluruhnya, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan kecuali menggunakan dana dari pihak eksternal baik itu melalui utang maupun mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya.

Keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan yang tidak cermat dan tepat akan menyebabkan tingginya biaya modal yang diterima oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi rendahnya profitabilitas yang didapat perusahaan serta mengancam posisi financial perusahaan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pertimbangan dan memperhatikan berbagai macam variabel yang mempengaruhi dalam penetapan struktur modal karena akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai dan kondisi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian khususnya mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Pemilihan perusahaan otomotif sebagai objek penelitian karena tingkat penjualan yang berfluktuatif namun cenderung tinggi terutama pada produk dengan merk unggulan yang ditunjukkan pada tabel 1, menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor berasumsi bahwa banyaknya keuntungan yang akan didapatkan dari investasi tersebut.

Tabel 1
Penjualan sepeda motor

Periode	Honda	Yamaha	Suzuki
2010	3.416.047	3.326.380	522.269
2011	4.275.212	3.146.055	494.427
2012	4.092.693	2.433.924	461.137
2013	4.696.999	2.492.596	393.803
2014	5.051.100	2.371.082	275.067

Sumber: Internet

Dari latar belakang masalah diatas penulis memutuskan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal** ”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal ? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal? (4) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal? (5) Manakah diantara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset yang dominan mempengaruhi struktur modal?

Tujuan penelitian ini (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Untuk menguji pengaruh

pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2007:213) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi liabilitas jangka pendek yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menimbulkan hambatan, meski hal ini juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang bersifat eksternal. Maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal. Menurut Martono dan Agus (2008:240) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:130) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Moeljadi (2006:237), pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti hutang jangka pendek, sedangkan untuk hutang jangka panjang yang dipertimbangkan adalah *net profit margin*. Menurut Brigham dan Houston (2001 :40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA)

Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2011:25), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR).

Pertumbuhan Aset

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* diharapkan semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang

tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007). Ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan (\ln Total Asset).

PENELITIAN TERDAHULU

Defia (2014) yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan aktiva (GROWTH) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER).

Ardhy (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh *company size, business risk, profitability* terhadap *capital structure* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011" menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas signifikan terhadap struktur modal.

Kusumaningrum (2010) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus perusahaan *Realestate and property* yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER), variabel pertumbuhan aset (*assets growth*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER), sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Zuliani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur aset dan tingkat pertumbuhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hakim (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2012) menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif

terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih banyak mempunyai dana *internal* daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan utang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil.

Hubungan Antara Likuiditas Dengan Struktur Modal

Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal

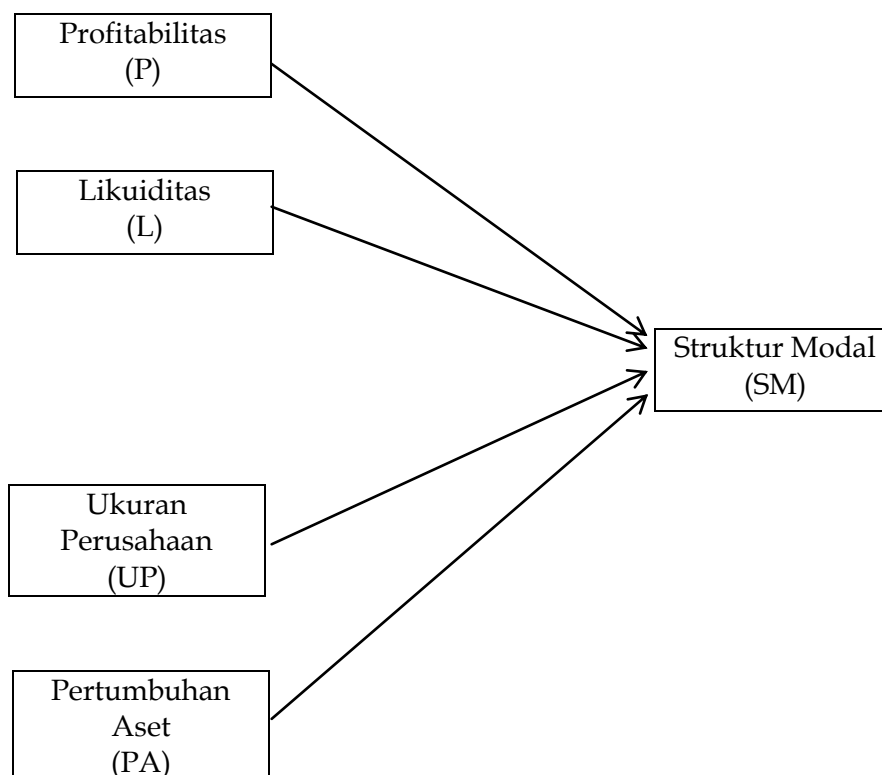
Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Perusahaan kecil cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar dan akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi struktur modal perusahaan yang ditargetkan.

Hubungan Antara Pertumbuhan Aset Dengan Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dengan laba di tahan. Laba selain digunakan sebagai operasi perusahaan juga dibagikan sebagai dividen bagi pemegang saham. Pembagian dividen akan mengakibatkan berubahnya komposisi modal perusahaan. Di satu pihak, para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi untuk meningkatkan return atas investasi dalam perusahaan, sementara di lain pihak perusahaan berusaha menahan laba yang diperoleh untuk digunakan sebagai sumber dana internal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan tentu akan berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan dana.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu maka dapat disusun model konseptual yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1
Rangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan otomotif adalah sebagai berikut (1) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (2) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (4) Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (5) Likuiditas merupakan variabel dominan yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi dari Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan penelitian dengan mencari korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian berupa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Populasi Perusahaan Otomotif

	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Astra International, Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
3	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
4	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR
5	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM
6	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	IMAS
7	PT. Indospring, Tbk	INDS
8	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
9	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
10	PT. Nipress, Tbk	NIPS
11	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
12	PT. Prima Alloy Steel, Tbk	PRAS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan metode pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sehingga, dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 - 2014. (2) Perusahaan otomotif yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap serta telah diaudit selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 - 2014. (3) Perusahaan otomotif yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah (IDR) periode 2010 - 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data yang berupa arsip yang memuat semua transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan rasio keuangan selama periode pengamatan 2010-2014 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan data dapat diperoleh dari kantor, buku, dll yang erat hubungannya dengan obyek dan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan otomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. DER dicari dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang kemudian dikali dengan 100%.

Variabel Bebas

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aktiva. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dicari dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan dikali 100%.

Likuiditas

likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dicari dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar dan dikali 100%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari kemampuan finansial perusahaan maupun lapangan usaha yang dilakukannya . Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Pertumbuhan Aset

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Pertumbuhan aset diukur dengan mengurangkan total aset yang dimiliki perusahaan tahun ini dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya yang selanjutnya membandingkan hasil tersebut dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, CR, UP, dan PA terhadap SM.

Berikut metode yang digunakan dalam regresi linear berganda :

$$SM = a + b_1ROA + b_2CR + b_3UP + b_4PA + e$$

Dimana : SM= Struktur Modal; a= *Intercept* (konstan); b₁= Koefisien persamaan regresi prediktor ROA; b₂= Koefisien persamaan regresi prediktor CR; b₃= Koefisien persamaan regresi prediktor UP; b₄= Koefisien persamaan regresi prediktor PA; e= Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti). Setelah diketahui persamaan regresi maka

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas persamaan regresi linier berganda diatas dihitung menggunakan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* residual yang sudah distandartkan, dengan menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability sig (2 tailed) > a*, signifikansi $> 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005:91). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2005:92).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso (2004:208), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari tabel Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. menurut Ghozali (2005:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu (a) Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut (a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> level\ of\ significant$ (0.050) maka ROA, CR, UP, dan PA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< level\ of\ significant$ (0.050) maka ROA, CR, UP, dan PA berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertuki R Square, nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Adapun kriteria penilaian pengujian dengan tingkat *level of significant a* = 0,05) sebagai berikut (a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) <*level of significant* (0.05) maka ROA, CR, UP, dan PA tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) >*level of significant* (0.05) maka ROA, CR, UP, dan PA berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen (ROA, CR, UP dan PA) terhadap variabel terikat (struktur modal). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain = koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009:260). Dimana Jika nilai dari variabel bebas menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (UP) dan Pertumbuhan Aset (PA) terhadap Struktur Modal (DER).

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	1.603	.556
2.	ROA	-1.682	2.164
3.	CR	-.653	.190
4.	Ukuran Perusahaan	.030	.020
5.	Pertumbuhan aset	.627	.682

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 3, maka struktur modal dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$SM = 1,603 - 1,682ROA - 0,653CR + 0,030UP + 0,627PA + e$$

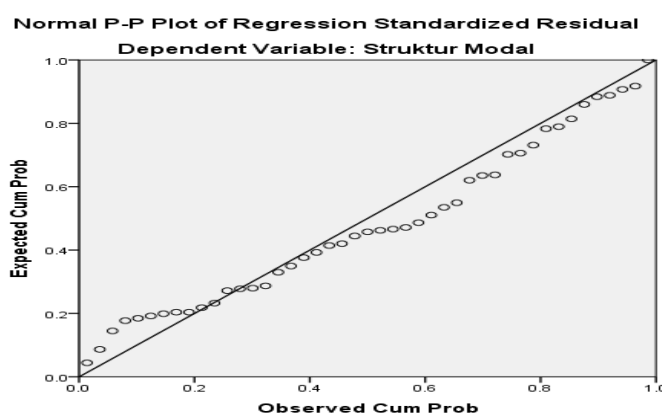
Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,603, artinya jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (UP), Pertumbuhan Aset (PA) tetap atau sama dengan nol, maka

struktur modal adalah 1,603 satuan. (2) Besarnya koefisien untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah -1,682 yang menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara *Return On Asset* (ROA) dengan struktur modal. Tanda negative menunjukkan jika variabel *Return On Asset* (ROA) naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan turun sebesar 1,682 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) Besarnya koefisien CR adalah -0,653 yang menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara *Current Ratio* (CR) dengan struktur modal. Tanda negative menunjukkan jika variabel *Current Ratio* (CR) naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan turun sebesar 0,653 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) Besarnya koefisien UP adalah 0,030 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan (UP) dengan struktur modal. Tanda positif menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan (UP) naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (5) Besarnya koefisien PA adalah 0,627 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pertumbuhan aset (PA) dengan struktur modal. Tanda negative menunjukkan jika variabel pertumbuhan aset (PA) naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,627 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis grafik pada gambar 2 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk *Return On Asset* sebesar 0.782, *Current Ratio* sebesar 0.814, Ukuran Perusahaan sebesar 0.777, Pertumbuhan Aset sebesar 0.866, yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk *Return On Asset* sebesar 1.279,

Current Ratio sebesar 1.229, Ukuran Perusahaan sebesar 1.287, Pertumbuhan Aset sebesar 1,155 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0.782	1.279
CR	0.814	1.229
Ukuran Perusahaan	0.777	1.287
Pertumbuhan Aset	0.866	1.155

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pada tabel autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan DW diantara -2 sampai 2 yaitu sebesar 1.659, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary						
Model	R Change	Square	F Change	Df 1	Sig.F Change	DurbinWatson
1	.370		5.862	4	.001	1,659

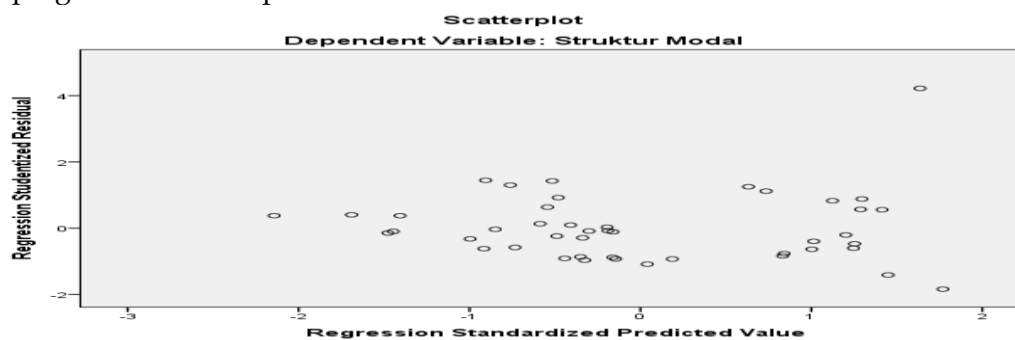
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, ROA, CR, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar Uji Heterokedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas sehingga model regresi dapat dipergunakan untuk penelitian.



Gambar 3
Gambar Uji Heterokedastis
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,001, maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan (UP), Pertumbuhan Aset (PA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.996	4	3.249	5.862	,001 ^b
	Residual	22.171	40	.554		
	Total	35.166	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Return On Asset, Current Ratio, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan pada tabel 7, diketahui bahwa nilai Rsquare (R²) adalah sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan (UP), Pertumbuhan Aset (PA) yang mempengaruhi variabel dependen Struktur Modal (SM) adalah sebesar 37 % dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.306	0,74449	1,659

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Return On Asset, Current Ratio, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan yang ditunjukkan pada tabel 8, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar -0.777 dengan sig. variabel *Return On Asset* sebesar 0.442 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis pertama diterima. (2) Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar -3,433 dengan sig. variabel *current ratio* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis kedua diterima. (3) Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar 1,543 dengan sig. variabel ukuran perusahaan sebesar 0,131 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis ketiga diterima. (4) Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar 0,920 dengan sig. variabel pertumbuhan aset sebesar 0,363 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis keempat diterima.

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	T	Sig.	Keterangan
ROA	-0,777	0,442	Tidak Signifikan
CR	-3,433	0,001	Signifikan
UP	1,543	0,131	Tidak Signifikan
PA	0,920	0,363	Tidak Signifikan

Dependent Variable: struktur modal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) yang ditunjukkan pada tabel 9 diperoleh hasil dengan penjelasan sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial () variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh hasil sebesar 0.015 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal adalah sekitar 1,5 % . (2) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh hasil sebesar 0.227 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap struktur modal adalah sekitar 22,7 % . (3) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) variabel Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh hasil sebesar 0.056 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Ukuran Perusahaan (UP) terhadap struktur modal adalah sekitar 5,6 % . (4) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial () variabel Pertumbuhan Aset (PA) diperoleh hasil sebesar 0.021 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Pertumbuhan Aset (PA) terhadap struktur modal adalah sekitar 2,1 % . Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Current Ratio* (CR) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar diantara variabel independen yang lainnya yaitu sebesar 22,7 %.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	R	r^2
ROA	-0,122	0,015
CR	-0,477	0,227
UP	0,237	0,056
PA	0,144	0,021

Dependent Variable: struktur modal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh negatif yang berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan yang dikarenakan profit tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa pada masa periode pengamatan perusahaan mengalami penurunan hasil penjualan, sehingga mengakibatkan laba yang didapatkan juga mengalami penurunan. Kreditur dan investor cenderung berorientasi pada rencana bisnis jangka panjang dengan harapan kondisi perekonomian akan segera membaik. Implikasinya mereka cenderung mengabaikan profitabilitas jangka pendek (Defia,2014). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Defia (2014) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Selain itu perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, perusahaan yang lebih likuid akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya yang menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Hasil ini kemungkinan juga terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar hutang-hutangnya yang mengakibatkan tingkat penggunaan hutang semakin menurun.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Michael Dimitri (2004) yang menunjukkan hasil bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dan sesuai dengan penelitian Defia (2014) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat diketahui bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh positif berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan dana eksternal. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan memudahkannya untuk memperoleh aliran dana dari luar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut

memberikan kepercayaan tertentu bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Begitu pula dengan kreditur untuk menyalurkan dana hutang kepada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini karena investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek perusahaan, sifak manajemen perusahaan saat ini dan lain-lain (Hakim,2013).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Defia (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap struktur modal dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardhy (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset berpengaruh positif berarti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka kebutuhan modalnya relatif lebih besar, sehingga perusahaan mengandalkan penggunaan dana eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan yang besar berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi berarti akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi pula, sehingga memerlukan penambahan biaya.

Pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki kepercayaan penuh dari investor maupun debitur, maka perusahaan ini akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber eksternal yang berasal dari hutang sebagai sumber pendanaannya, sehingga proporsi hutang lebih tinggi daripada modal sendiri.

Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan karena seringkali perusahaan menghadapi ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan karena bunga dari hutang tersebut dapat menjadi pengurang pajak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Defia (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan aktiva (*GROWTH*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan. (2) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. (4) Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, maka hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka kebutuhan modalnya relatif lebih besar, sehingga perusahaan mengandalkan penggunaan dana eksternal. (5) Likuiditas merupakan variabel dominan yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di BEI, maka hipotesis kelima diterima. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap struktur modal adalah *Current Ratio* (CR) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 22,7 % diantara variabel independen yang lainnya.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut (1) Bagi perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pengolahan sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya modalnya guna meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan menjaga tingkat hutangnya, sehingga para investor lebih memberikan kepercayaannya untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan. (2) Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhitungkan jumlah penggunaan hutang yang dimiliki. Karena jika perusahaan dalam penggunaan hutang nya relatif besar maka akan menyebabkan struktur modal nya tidak baik karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan. (3) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel seperti stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, tingkat bunga serta faktor-faktor penentu struktur modal yang lainnya, jumlah sampel serta periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthy, W. 2012. Pengaruh *Company Size, Business Risk, Rate of Growth, Asset Structure, Profitability* Terhadap *Capital Structure* Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Ariyanto, T. 2002. Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan, *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1, No.1. pp: 64-71.
- Brigham, and Ehrhardt. 2005. *Financial Management : Theory And Practice*, Eleventh Edition, Thomson South-Western Ohio, United States Of America.
- Brigham, F. Eugene and F. J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Edisi Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Defia, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, A. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Halim, A. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumaningrm, E. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.

- Martono, dan A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Penerbit: Ekonesia. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Santoso. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan keempat. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Management Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Sumani, dan M. Dimitri. 2004. Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen*. Vol.1 no.1 2013. pp:82-105.
- Zuliani, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.